

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) pada pasien diagnosa Hirschsprung dengan post operasi penutupan kolostomi yang diberikan intervensi distraksi menonton kartun edukasi. Pada penelitian ini mendeskripsikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa Hirschsprung post operasi penutupan kolostomi yang diberikan intervensi distraksi menonton kartun edukasi di ruang Empu Tantular RSUD Kanjuruhan Malang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah format pengkajian keperawatan anak, diagnosa keperawatan. Perencanaan keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang di ruang Empu Tantular. Waktu pengkajian pasien An. A dengan diagnosa medis Hirschsprung post penutupan kolostomi dilakukan pada tanggal 12 Juni 2024 – 15 Juni 2024.

3.3 Setting Penelitian

RSUD Kanjuruhan adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kelas B Pendidikan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Malang dan menggunakan pola pengelolaan keuangan BLUD. Ini memenuhi standar SMM ISO 9001:2015 dan menerima akreditasi tingkat paripurna yang berlaku hingga tahun 2022. Kami berlokasi di jalan Panji no. 100 desa Panggungrejo, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, dengan nomor telepon 0341-395041 dan alamat email rsud-kanjuruhan@malangkab.go.id. RSUD

Kanjuruhan adalah salah satu Rumah Sakit Daerah milik Pemerintah Kabupaten Malang yang terletak di atas tanah seluas 32.140m². Itu memiliki bangunan seluas 11.550m² yang didirikan dan digunakan untuk pelayanan hingga saat ini. Rumah sakit ini terletak di Malang selatan dan memiliki 280 tempat tidur. Pelayanan Rumah Sakit tersebar dari selatan Malang hingga perbatasan Kabupaten Blitar dan Lumajang.

Penelitian ini dilakukan di ruang Empu Tantular yang merupakan salah satu ruangan di RSUD Kanjuruhan di khususkan untuk pasien anak-anak. Pada ruang Empu Tantular terbagi menjadi beberapa ruangan yaitu 8 ruang rawat inap kelas III, 1 ruang rawat inap kelas I, 1 ruang PICU, dan 1 ruang HCU. Perawat di ruang Empu Tantular memberikan layanan perawatan dengan perawatan minimal care, parsial care dan total care pada pasien anak. Sebelum menetapkan masalah atau diagnosa keperawatan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengkajian baik dari data subjektif maupun objektif pada pasien. Data subjektif adalah informasi tentang keluhan atau pengalaman yang diceritakan langsung oleh pasien atau keluarga pasien sebagai data subjektif pasien. Hal ini karena didasarkan pada persepsi, perasaan, atau pengalaman pribadi pasien. Sedangkan data objektif adalah informasi yang diperoleh melalui pengukuran yang dilakukan dengan alat medis, pemeriksaan fisik, atau observasi langsung ke pasien serta data penunjang pasien selama di rumah sakit. Hal ini tidak bergantung pada pendapat atau persepsi serta keluhan pasien, tetapi pada hasil yang dapat diukur atau diamati secara langsung. Setelah data terkumpul dan divalidasi, peneliti melakukan penegakan diagnosa dan implementasi serta mengevaluasi hasil perawatan yang sudah diberikan kepada pasien. Penelitian ini dilakukan saat peneliti sedang melaksanakan praktik stase keperawatan anak di RSUD Kanjuruhan Kab. Malang.

3.3 Subjek Penelitian/Partisipan

Penelitian ini menggunakan studi kasus (case study), dengan teknik non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Dengan teknik tersebut dapat menentukan subjek penelitian sebanyak 1 pasien dengan inisial

An. A dengan diagnosa Hirschsprung Disease yang akan dilakukan tindakan laparotomi reseksi anastomosis bowel. Alasan pemilihan subjek tersebut dengan masalah keperawatan ini didasarkan gagasan teoritis bahwa jika pasien tidak mendapatkan penanganan yang adekuat dan perawatan yang cukup maka akan menimbulkan komplikasi serta mencegah komplikasi jangka panjang seperti enterokolitis atau perforasi usus. Dengan tindakan yang tepat maka akan lebih memastikan bahwa kualitas hidup pasien akan lebih baik lagi.

3.4 Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian kepada pasien dengan menggunakan tiga cara yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan lisan yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Pewawancara berusaha mendapatkan informasi dari narasumber (Wulandari et al., 2024). Wawancara langsung kepada pasien adalah metode pengumpulan data dengan cara melakukan interaksi tatap muka antara pewawancara (peneliti atau tenaga medis) dan pasien. Dalam wawancara ini, pewawancara mengajukan pertanyaan secara sistematis dan terstruktur atau semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang relevan terkait kondisi pasien. Metode wawancara pada studi ini dilakukan secara langsung kepada pasien An. A dan keluarga pasien. Adapun data yang diperoleh pada teknik wawancara pada studi ini antara lain seperti identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dan lain-lain yang berfokus pada pengkajian awal.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran (Hasibuan et al., 2023). Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau tenaga medis mengamati secara langsung kondisi fisik,

perilaku, atau respon pasien tanpa harus bergantung pada pernyataan verbal pasien. Data hasil dari observasi yang didapatkan pada studi ini seperti keadaan umum, pemeriksaan tanda-tanda vital, pemeriksaan antropometri, pemeriksaan fisik melalui inspeksi, palpasi, auskultasi, dan perkusi, serta data lainnya yang memerlukan pengukuran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber bukti tentang sesuatu, seperti catatan-catatan, foto, rekaman video, atau apapun yang dibuat oleh seorang peneliti. Dokumen adalah waktu yang sudah berlalu yang memungkinkan pengembangan informasi, fakta, dan data yang tujuan dalam penelitian (Tias, 2021). Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri, memeriksa, dan mencatat informasi dari dokumen atau catatan resmi terkait pasien. Dokumen tersebut dapat berupa rekam medis, laporan pemeriksaan laboratorium, hasil radiologi, catatan perawatan, atau dokumen lain yang relevan.

3.5 Metode Analisis

Data-data yang sudah didapatkan dikumpulkan secara lengkap yang diperoleh dari pasien kelolaan dalam studi kasus ini, selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan metode asuhan keperawatan. Penelitian deskriptif kualitatif mencari teori atau pengetahuan tentang penelitian sebelumnya melalui penggunaan buku dan jurnal nasional dan internasional. Selama proses pengkajian, peneliti mencari kesamaan, menemukan perbedaan, memberikan perspektif, meringkas, dan menggabungkan ide-ide baru (Waruwu, 2024). Analisa data secara kualitatif deskriptif dalam konteks asuhan keperawatan adalah proses pengolahan dan penyajian data pasien dengan menggambarkan kondisi, gejala, atau situasi berdasarkan fakta yang ditemukan tanpa melakukan generalisasi atau pengujian hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan terstruktur mengenai masalah kesehatan pasien yang menjadi dasar dalam menetapkan diagnosis keperawatan, merencanakan intervensi, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi hasil. Setelah analisis selesai,

peneliti harus menginterpretasikan hasilnya dalam konteks SDKI atau standar lain yang relevan. Ini melibatkan penjelasan tentang bagaimana temuan tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan harapan atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.6 Etika Penelitian

Prinsip-prinsip etik di bidang keperawatan, termasuk pada penelitian yang berbasis studi kasus ini sangat perlu diperhatikan meliputi beberapa hal berikut ini :

1. *Inform Consent*

Informed consent (persetujuan setelah informasi) adalah proses etis yang wajib dilakukan dalam penelitian untuk memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan mereka secara sukarela setelah memahami sepenuhnya tujuan, prosedur, manfaat, risiko, dan hak mereka dalam penelitian. *Informed consent* merupakan elemen penting dalam menjaga hak, martabat, dan keselamatan partisipan penelitian.

2. *Right to Privacy*

Right to privacy dalam penelitian merujuk pada hak partisipan untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi mereka serta memastikan bahwa privasi mereka tidak dilanggar selama proses penelitian. Etika ini mengharuskan peneliti untuk melindungi data partisipan dari akses yang tidak sah dan menjaga integritas informasi yang diberikan oleh partisipan.

3. *Anonymity*

Anonymity (anonimitas) dalam penelitian adalah prinsip etika yang bertujuan melindungi identitas partisipan dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan tidak dapat ditelusuri kembali kepada individu tertentu. Dalam konteks ini, partisipan tetap tidak teridentifikasi sepanjang penelitian, laporan, atau publikasi, sehingga privasi mereka terlindungi sepenuhnya.

4. *Confidentiality*

Confidentiality (kerahasiaan) dalam penelitian adalah prinsip etika yang mewajibkan peneliti untuk melindungi informasi pribadi partisipan agar

tidak diungkapkan atau diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Prinsip ini melibatkan langkah-langkah untuk menjaga keamanan data partisipan dan memastikan bahwa informasi yang mereka berikan hanya digunakan untuk tujuan penelitian yang disetujui.

